

Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jannatul Firdaus Siman Ponorogo

Adnun Yelipele ^{a,1,*}, Syarifah ^{b,2}, Hafizh Raafi ^{c,3}, Ihwan Mahmudi ^{d,4}, Idam Musthofa ^{e,5}

^{a,b,c,d} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

¹adnunyelipele93@gmail.com; ²syarifah@unida.gontor.ac.id; ³hafizhraafi04@gmail.com;

⁴ihwanm@unida.gontor.ac.id; ⁵idammusthofa@unida.gontor.ac.id

*Correspondent Author; hafizhraafi04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

15-05-2026

Revised:

21-07-2026

Accepted:

24-08-2026

Keywords

Ummi Method, implementation, Qur'an reading ability, Qur'anic learning, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), non-formal Islamic education.

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that every Muslim should possess. However, Qur'anic learning in many Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) still faces several challenges, including the use of non-standardized teaching methods, differences in students' initial reading abilities, and limited learning evaluation. One of the approaches developed to improve the quality of Qur'anic instruction is the Ummi Method, which applies a quality assurance system in teaching and learning. This study aimed to (1) describe the implementation of the Ummi Method at TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo, (2) analyze the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and (3) examine its contribution to improving students' Qur'an reading skills. This study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with the head of the TPQ, a Qur'an teacher, a student, and a student's parent, as well as documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the Ummi Method was implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation by applying three core strategies: Direct Method, Repetition, and Affection. Its successful implementation was supported by teacher competence, students' learning motivation, parental involvement, and a conducive learning environment, whereas differences in students' initial abilities, limited instructional time, and insufficient Qur'an reading practice at home became the main obstacles. Furthermore, the implementation of the Ummi Method contributed positively to improving students' pronunciation (*makhārij al-ḥurūf*), application of *tajwīd* rules, reading fluency, *tartil*, and self-confidence in reading the Qur'an. This study concludes that the Ummi Method functions not merely as a Qur'an reading method but as an integrated quality assurance system that fosters sustainable Qur'anic literacy and supports the development of a Qur'anic generation in non-formal Islamic educational institutions.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan), rahmat, dan sumber nilai dalam membentuk kepribadian manusia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman untuk dipahami dan diamalkan, tetapi juga harus dibaca dengan benar sesuai tuntunan syariat. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Muzzammil

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: 4)

Artinya: “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil)”

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara perlahan, benar, dan memperhatikan kaidah tajwid sehingga setiap huruf dilafalkan sesuai makhārijul huruf dan sifat-sifatnya (Mutmainnah & Husain, 2026). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim sejak usia dini karena merupakan fondasi dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kelancaran, tetapi juga ketepatan makhārijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan tartil agar bacaan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dan terhindar dari kesalahan (lahn) yang dapat mengubah makna ayat (Rahmawati, 2019).

Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat, khususnya bagi anak usia sekolah dasar. TPQ tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, hafalan surat pendek, doa harian, dan pembentukan akhlak (Shima & Rohman, 2025). Keberadaan TPQ menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di luar jalur pendidikan formal serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik sejak usia dini.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, berbagai metode pembelajaran telah berkembang, seperti Iqra', Qira'ati, Tilawati, Yanbu'a, dan Ummi. Masing-masing metode memiliki karakteristik, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara benar, bertajwid, tartil, dan berkesinambungan (Taufiqurrahman, 2025). Keberhasilan implementasi metode-metode tersebut sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta

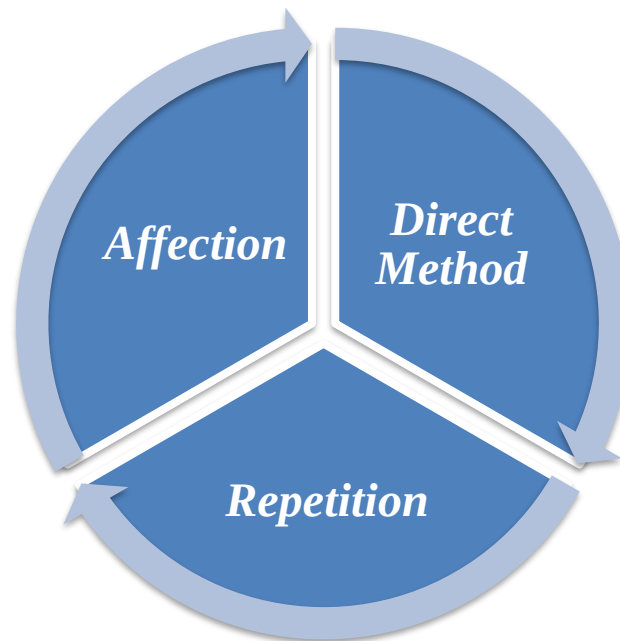
didik, kompetensi guru, intensitas latihan, serta sistem evaluasi yang dilakukan secara konsisten sehingga mampu menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Memasuki era digital, pendidikan Al-Qur'an menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, meningkatnya penggunaan gawai, serta perubahan karakteristik belajar generasi Alpha menyebabkan waktu interaksi anak dengan Al-Qur'an semakin berkurang sehingga proses pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak lagi berlangsung secara optimal di lingkungan keluarga (Ibrahim, 2025). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih sistematis, adaptif, dan berkualitas agar mampu mempertahankan minat belajar sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Muchtar et al., 2021).

Di sisi lain, sebagian besar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia masih menerapkan metode sorogan atau pembelajaran individual secara konvensional, yaitu santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan ustaz atau ustazah untuk memperoleh koreksi bacaan. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam membangun interaksi personal antara guru dan santri, namun pelaksanaannya sering kali belum didukung oleh kurikulum yang sistematis, target kompetensi yang terukur, standar mutu guru, maupun evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan (Handayani & Suismanto, 2019). Akibatnya, kualitas bacaan santri sangat bergantung pada kompetensi guru sehingga hasil belajar menjadi beragam. Tidak sedikit santri yang telah menyelesaikan beberapa jilid pembelajaran bahkan dinyatakan khatam, tetapi masih mengalami kesalahan dalam pelafalan makhārijul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan (mad), maupun kefasihan membaca Al-Qur'an (Citation). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sebagian TPQ masih lebih berorientasi pada penyelesaian materi (content-oriented learning) dibandingkan pencapaian mutu bacaan (quality-oriented learning).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, berkembang berbagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan aspek mutu, salah satunya adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation Surabaya sebagai sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an, bukan sekadar buku ajar atau teknik membaca. Menurut Masruri, Metode Ummi dibangun atas tiga komitmen utama, yaitu memuliakan Al-Qur'an, meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an, dan membangun generasi Qur'ani melalui sistem pembelajaran yang bermutu (Nobisa & Usman, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah mother language approach yang diwujudkan melalui tiga strategi utama, yaitu direct method, repetition, dan affection, sehingga proses belajar berlangsung secara alami sebagaimana seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya (Ghani, 2025). Keunggulan utama Metode Ummi terletak pada penerapan sepuluh pilar sistem mutu dan tujuh program dasar, seperti tashih, tahsin, sertifikasi guru, supervisi, munaqasyah, serta

khatmul Qur'an, sehingga kualitas pembelajaran dapat dijaga secara konsisten di setiap lembaga pengguna (Fefdianti & Zandra, 2025).



Gambar1. Strategi utama landasan pembelajaran metode Ummi

Gambar di atas menunjukkan tiga strategi utama yang menjadi landasan pembelajaran dalam Metode Ummi, yaitu Direct Method, Repetition, dan Affection, yang merupakan implementasi dari pendekatan mother language approach. Direct Method membiasakan santri membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja, Repetition menekankan pengulangan bacaan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan tajwid, sedangkan Affection mengedepankan pembelajaran yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan guru. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada tercapainya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, benar, dan sesuai kaidah tajwid.

Penelitian mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, namun masih menunjukkan keterbatasan pada konteks dan fokus kajian. Selvia et al., (2025) menemukan bahwa implementasi Metode Ummi di RA Adz Dzikra Ishhaarul Jannah melalui tahapan pembukaan, hafalan, demonstrasi klasikal, evaluasi, dan penutup mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dari kategori cukup menjadi baik. Sementara itu, Nahdiyah et al., (2024) melaporkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi di SDI Kartika Nawa Turen Malang didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta mekanisme pengawasan yang baik. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal dan anak usia dini sehingga belum mengkaji implementasi Metode Ummi dalam konteks lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pada konteks yang berbeda, Rokim et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Malang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang sistematis dan

pembiasaan membaca secara tartil. Selain itu, (Nianti et al., 2024) menemukan bahwa Metode Ummi mendukung kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam program tahfiz di sekolah dasar melalui pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada mutu. Namun, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi metode dan hasil pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada lembaga TPQ. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo menjadi penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses implementasi metode serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian terdahulu oleh Selvia et al. (2025), Nahdiyah et al. (2024), Rokim et al. (2024), dan Nianti et al. (2024) umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan formal, seperti RA, SD Islam, dan pondok pesantren, sehingga kajian mengenai implementasi Metode Ummi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada deskripsi implementasi metode atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum, tanpa mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hingga saat ini juga belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih kontekstual, komprehensif, dan aplikatif mengenai implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan (novelty). Pertama, penelitian ini dilaksanakan pada TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo, yang hingga saat ini belum menjadi objek penelitian mengenai implementasi Metode Ummi. Kedua, penelitian tidak hanya mendeskripsikan implementasi Metode Ummi, tetapi juga menganalisis secara mendalam hubungan antara implementasi metode dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui indikator ketepatan makhārijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan tartil. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan analisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak implementasi dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menghasilkan model implementasi Metode Ummi yang kontekstual dan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi TPQ lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, serta research gap yang telah dipaparkan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta (3) menganalisis kontribusi implementasi Metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hasil penelitian

diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi, tetapi juga menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi pengelola TPQ, guru Al-Qur'an, serta lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terstandar, dan berorientasi pada peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) untuk mendeskripsikan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Metode Ummi dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Menurut Creswell & Poth, (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan, sedangkan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu program atau aktivitas secara mendalam dalam konteks nyata (Yin, 2018).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. Informan terdiri atas kepala TPQ, seorang ustadz/ustadzah, seorang santri, dan seorang wali santri yang mewakili perspektif pengelola, pelaksana, peserta didik, dan orang tua..

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH	KODE
1	Kepala TPQ	1	KT
2	Ustadz/Ustadzah	1	US
3	Santri	1	S
4	Wali Santri	1	WS
TOTAL		4 Orang	

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku Metode Ummi, modul Ummi Foundation, perangkat pembelajaran, dokumen administrasi TPQ, hasil evaluasi santri, serta arsip pendukung lainnya. Fokus wawancara masing-masing informan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Fokus Wawancara Penelitian

INFORMAN	FOKUS WAWANCARA

KEPALA TPQ (KT)	Latar belakang penerapan Metode Ummi, perencanaan, kebijakan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran
USTADZ/USTADZAH (US)	Pelaksanaan pembelajaran, penerapan <i>Direct Method</i> , <i>Repetition</i> , <i>Affection</i> , serta kendala dan solusi
SANTRI (S)	Pengalaman belajar, motivasi, serta perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an
WALI SANTRI (WS)	Pendampingan belajar di rumah dan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Metode Ummi

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al., (2013) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Seluruh hasil wawancara dianalisis melalui proses coding untuk mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian.

KATEGORI	KODE
KEPALA TPQ	KT
USTADZ/USTADZAH	US
SANTRI	S
WALI SANTRI	WS
PERENCANAAN	PLN
PELAKSANAAN	PLK
EVALUASI	EVL
DIRECT METHOD	DM
REPETITION	REP
AFFECTION	AFF
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	KMB
FAKTOR PENDUKUNG	FPD
FAKTOR PENGHAMBAT	FPH

Contoh pengodean data yaitu KT-PLN (wawancara Kepala TPQ tentang perencanaan pembelajaran), US-DM (penjelasan ustadz mengenai Direct Method), S-KMB (pengalaman santri terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an), dan WS-FPD (pendapat wali santri mengenai faktor pendukung pembelajaran). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan

member checking sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Lincoln & Guba, 1985).

Results and Discussion

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Ringkasan implementasi Metode Ummi disajikan pada Tabel 4.1.

TAHAPAN	IMPLEMENTASI	INFORMAN
PERENCANAAN	Penyusunan target pembelajaran, pengelompokan santri, penyiapan buku Ummi	KT
PELAKSANAAN	Direct Method, Repetition, Affection	US
EVALUASI	Storan bacaan, tashih, munaqasyah	KT, US

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 4.1, implementasi pembelajaran diawali dengan penyusunan target pembelajaran, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan awal, serta penyiapan perangkat pembelajaran sesuai jilid yang dipelajari. Kepala TPQ menjelaskan bahwa setiap santri mengikuti tes awal sehingga guru dapat menentukan kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing.

"Sebelum pembelajaran dimulai kami memetakan kemampuan membaca setiap santri sehingga proses belajar lebih sesuai dengan tingkatannya." (KT-PLN)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis. Menurut Syaroni & Istikomah, (2024), salah satu indikator keberhasilan implementasi Metode Ummi adalah adanya quality assurance melalui perencanaan pembelajaran, penentuan target kompetensi, dan pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan. Sejalan dengan itu, Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa implementasi program pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nahdiyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan

kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Metode Ummi di sekolah dasar Islam.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan tiga strategi utama Metode Ummi, yaitu Direct Method, Repetition, dan Affection. Guru memberikan contoh bacaan (talqin), kemudian santri menirukan secara klasikal maupun individual. Setelah itu bacaan diulang beberapa kali hingga sesuai dengan makhārijul huruf dan hukum tajwid, sedangkan guru membimbing dengan pendekatan yang sabar dan penuh kasih sayang.

"Kalau ada bacaan yang kurang tepat saya contohkan lagi sampai santri bisa membacanya dengan benar." (US-DM)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri.

"Saya lebih mudah membaca karena ustadz selalu memberi contoh terlebih dahulu lalu kami mengulang bersama-sama." (S-REP)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Direct Method membantu santri mengenali pola bacaan secara langsung, sedangkan Repetition memperkuat daya ingat serta kelancaran membaca. Sementara itu, pendekatan Affection menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga santri lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan konsep mother language approach yang dikembangkan Masruri (2021), yaitu pembelajaran yang meniru proses seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anak melalui keteladanan, pengulangan, dan kasih sayang. Temuan ini juga mendukung penelitian Tambak et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa konsistensi penerapan tiga strategi utama Metode Ummi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Senada dengan itu, Selvia et al. (2025) menemukan bahwa penerapan tahapan pembelajaran Metode Ummi secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena setiap tahap saling berkaitan dalam membentuk kompetensi membaca yang baik.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penyimpulan bacaan setiap akhir pembelajaran melalui kegiatan setoran bacaan (tashih) dan munaqasyah sebelum santri diperbolehkan naik jilid.

"Kenaikan jilid tidak ditentukan oleh waktu, tetapi berdasarkan kemampuan membaca santri." (KT-EVL)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dalam Metode Ummi berorientasi pada pencapaian kompetensi (mastery learning) bukan sekadar penyelesaian materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Masruri (2021) yang menegaskan bahwa setiap santri harus mencapai standar tartil sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rokim et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem evaluasi bertingkat dalam Metode Ummi mampu menjaga mutu bacaan Al-Qur'an santri secara konsisten.

Strategi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru dalam menerapkan standar pembelajaran Ummi dan motivasi santri selama mengikuti pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta intensitas latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
-------	------------------	-------------------

Guru	Menguasai Metode Ummi dan mampu membimbing santri secara bertahap	Perbedaan kemampuan dalam menangani santri yang heterogen
Santri	Motivasi belajar tinggi dan aktif mengikuti pembelajaran	Kemampuan awal membaca berbeda-beda
Orang Tua	Mendampingi muroja'ah dan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah	Pendampingan belajar belum dilakukan secara rutin
Lingkungan	Suasana TPQ kondusif dan tersedia buku Ummi	Waktu pembelajaran relatif terbatas

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 4.2, faktor pendukung yang paling dominan adalah kompetensi guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran Metode Ummi serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi santri melakukan muroja'ah di rumah. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan ustadz yang menyampaikan bahwa santri yang memperoleh pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih cepat dibandingkan santri yang hanya belajar di TPQ.

"Santri yang rutin muroja'ah di rumah biasanya lebih cepat berkembang karena bacaan yang dipelajari di TPQ terus diulang bersama orang tuanya." (US-FPD)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali santri yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib menjadi bagian dari rutinitas keluarga.

"Kami membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap selesai Magrib agar bacaan yang dipelajari di TPQ tidak mudah lupa." (WS-FPD)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh kesinambungan proses belajar di lingkungan keluarga. Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator utama di TPQ, sedangkan orang tua menjadi penguat (reinforcement) melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi tidak dapat dipandang sebagai proses pembelajaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem yang melibatkan kolaborasi antara lembaga, guru, santri, dan keluarga. Pandangan tersebut sejalan dengan teori Overlapping Spheres of Influence yang dikemukakan oleh Epstein, (2018) yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi Metode Ummi masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan awal santri menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik, sehingga waktu pembelajaran yang tersedia sering kali belum cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh santri secara optimal. Selain itu, tidak semua santri memperoleh pendampingan membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah karena keterbatasan waktu orang tua maupun perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an dalam keluarga. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca santri menjadi tidak merata meskipun mengikuti metode pembelajaran yang sama.

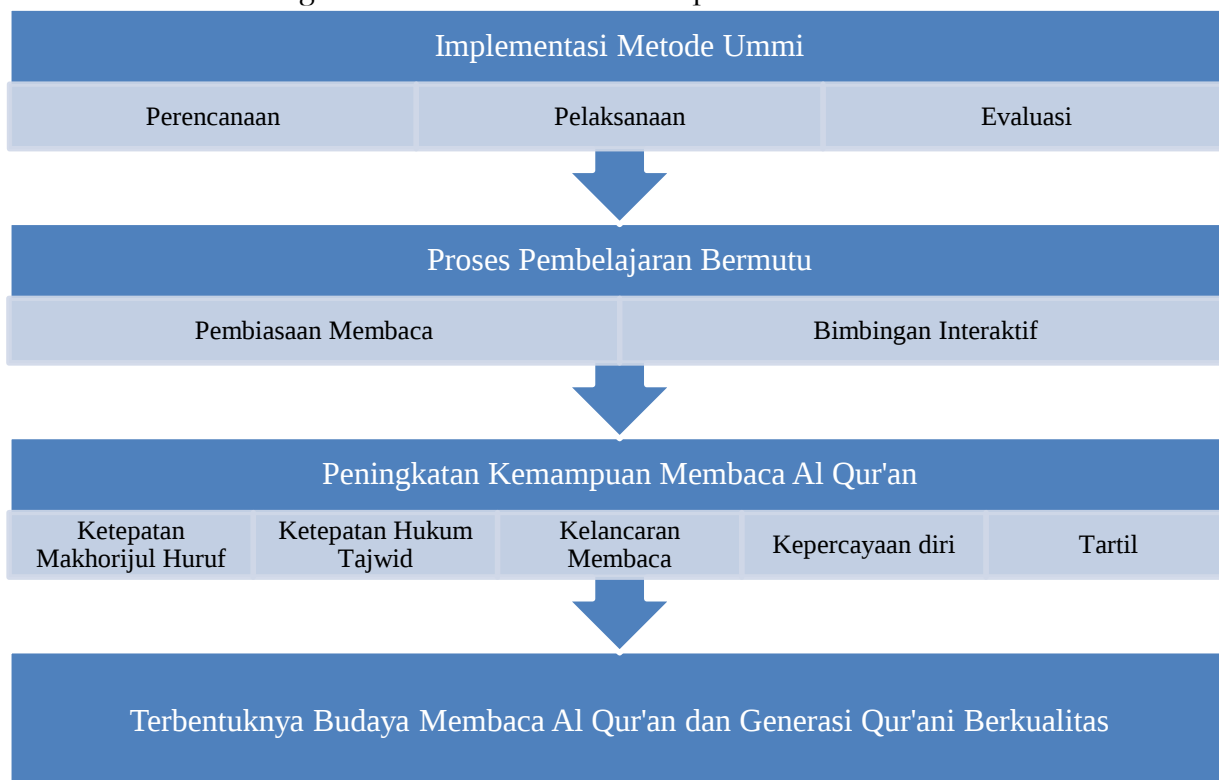
Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan Metode Ummi tidak bersifat otomatis hanya karena penggunaan metodenya, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas implementasi. Metode yang telah dirancang secara sistematis tetap memerlukan guru yang kompeten, keterlibatan keluarga, kedisiplinan santri, serta dukungan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan

demikian, faktor manusia (human factor) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar penggunaan buku atau perangkat pembelajaran.

Faktor Kontribusi Implementasi Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kontribusi implementasi Metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui serangkaian proses pembelajaran yang saling berkaitan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi utama Metode Ummi, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Seluruh tahapan tersebut membentuk mekanisme pembelajaran yang berorientasi pada mutu sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan berkesinambungan. Untuk memperjelas hubungan antarkomponen tersebut, hasil sintesis temuan penelitian disajikan

Diagram 4.4 Model Kontribusi Implementasi Metode Ummi



Berdasarkan diagram diatas, seluruh aspek kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan setelah santri mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri semakin mampu membedakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan, menerapkan hukum tajwid secara lebih tepat, serta membaca ayat Al-Qur'an dengan irama tartil yang lebih baik.

Perubahan tersebut juga tampak pada meningkatnya keberanian santri untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa rasa ragu ketika diminta oleh guru maupun

orang tua. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut.

"Sekarang saya sudah bisa membedakan beberapa huruf yang dulu sering salah karena ustadz selalu membimbing sampai benar." (S-KMB)

Pernyataan tersebut didukung oleh wali santri yang mengungkapkan bahwa perubahan tidak hanya terlihat di lingkungan TPQ, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

"Anak sekarang lebih lancar membaca Al-Qur'an dan lebih percaya diri ketika diminta membaca di rumah maupun di masjid." (WS-KMB)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan membaca secara teknis (hard skills), tetapi juga membentuk sikap positif (soft skills) berupa motivasi, keberanian, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi tidak dapat diukur hanya dari kemampuan santri menyelesaikan jilid pembelajaran, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar dan meningkatnya budaya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Metode Ummi menghasilkan dampak yang bersifat kognitif, psikomotorik, dan afektif secara bersamaan.

Secara konseptual, peningkatan tersebut terjadi karena Metode Ummi menerapkan sistem pembelajaran yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penjaminan mutu. Strategi Direct Method memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung sehingga memudahkan proses internalisasi makhārijul huruf dan tajwid. Selanjutnya, strategi Repetition memperkuat kemampuan membaca melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga bacaan menjadi lebih otomatis dan fasih. Sementara itu, strategi Affection menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan santri sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menggunakan Metode Ummi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi harus didukung oleh implementasi yang konsisten, kompetensi guru yang memadai, evaluasi yang berkesinambungan, serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan muroja'ah di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan Metode Ummi lebih tepat dipahami sebagai hasil dari integrasi antara sistem mutu pembelajaran dan kolaborasi seluruh pihak yang terlibat, bukan semata-mata karena penggunaan buku Ummi. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di TPQ serta menjadi rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa sistem penjaminan mutu yang jelas.

Conclusion

Implementasi Metode Ummi di TPQ Jannatul Firdaus Siman Ponorogo telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu pada standar pembelajaran Ummi Foundation. Proses pembelajaran menerapkan tiga strategi utama, yaitu Direct Method, Repetition, dan Affection, yang didukung oleh kegiatan tashih, munaqasyah, serta evaluasi berkala untuk memastikan ketercapaian kompetensi membaca Al-Qur'an. Keberhasilan implementasi metode ini dipengaruhi oleh kompetensi guru, motivasi santri, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

efektivitas Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode, tetapi juga oleh konsistensi implementasi serta sinergi antara lembaga, guru, santri, dan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan makhârijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, tartil, serta kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Selain menghasilkan peningkatan kemampuan teknis, Metode Ummi juga membentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Metode Ummi merupakan sebuah sistem penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an (quality assurance system) yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi antara guru serta orang tua dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola TPQ dan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

References

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Epstein, J. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition* (p. 634). <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fajriyah, Q. (2026). Strategi Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v17i1.13892>
- Fefdianti, D., & Zandra, D. M. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Di Sekolah Dasar Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 68–76. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v5i2.2046>
- Ghani, A. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 291–301. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.70>
- Handayani, I., & Suismanto, S. (2019). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3, 103–114. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>
- Ibrahim, B. (2025). Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Penguatan Nilai-Nilai Qurani bagi Generasi Masa Depan. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.32505/lentera.v7i1.11696>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muchtar, I., Susanti, R., Rajafi, A., Arifin, Z., Hasnah, S., Anwar, R., Pujiati, Yusraini, Wahidi, R., Faizah, R., Supian, Umar, M., Ismail, F., Adilham, Ali, N., & Saputra, S. (2021). *PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA GENERASI MILENIAL Konsep & Implementasi*.
- Mutmainnah, S., & Husain, S. (2026). Implementing the Ummi Method to Enhance Qur'anic Recitation Skills: A Qualitative Study at the Qur'anic House of Utsman Bin Affan Majene. *Tadibia Islamika*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v6i1.13098>
- Nahdiyah, F., Acetylena, S., & Husni, M. (2024). The Implementation Of Ummi Method In Learning Reading Quran In SDI Kartika Nawa Turen Malang. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(8), 1633–1644. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i8.628>
- Nianti, V., Adilah, N., & Prasetyo, A. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor. *FONDATIA*, 8, 88–97. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4553>

- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Rahmawati, R. N. (2019). THE APPLICATION OF TAJWID LEARNING MODEL TO DEVELOP THE READING ABILITY OF AL-QUR'AN (Case study at the TPQ Barokah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo 2019). *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 3(2), 220–229. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v3i2.12498>
- Relawati, Salim, A., Munir, F., Suryani, F., Nuraini, S., & Jaenullah, J. (2026). Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Min 1 Lampung Tengah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 315–326. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.6366>
- Rokim, Muhlis, N. K., & Fathih, M. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok. *Hamalatul Qur'an Jurnal Ilmu Alqur'an*, 5, 2722–8991. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i1.99>
- Saputra, A., Solikhin, H. N., Balqis, L. H., & Sabarudin. (2026). Implementasi Kebijakan Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembentukan Karakter Religius-Humanis di MTs Nurul Ummah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43594>
- Selvia, S., Andre, L., Mirdad, J., & Rina, R. (2025). The Implementation of the UMMI Method in Improving Quranic Reading at RA Adz Dzikra Ishhaarul Jannah. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 2975–2982. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.890>
- Shima, I., & Rohman, F. (2025). Integrasi program TPQ dalam pembelajaran formal untuk meningkatkan literasi Al-Quran Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 39–58. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2730>
- Syaroni, I., & Istikomah, I. (2024). *Managament of Qur'an Learning with Ummi Method at SDIT Insan Kamil Sidoarjo: Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo*. <https://doi.org/10.21070/ups.3799>
- Tambak, S., Ghani, A. R. bin A., Sukenti, D., Syarif, M., & Susanti, S. (2023). Ummi Method for Madrasah Teacher Professionalism: Is it Effective for Improving Al-Qur'an Reading Skills? *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 43–57. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.21472>
- Taufiqurrahman. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 280–286. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30640>
- Ummah, K., & Minarti, S. (2026). ANALISIS PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(6), 2051–2060. <https://doi.org/10.5281/zenodo.20424075>
- Utomo, F. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>